

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen**



Oleh :

FITRI NOVIYANTI RUSTAM
2012210447

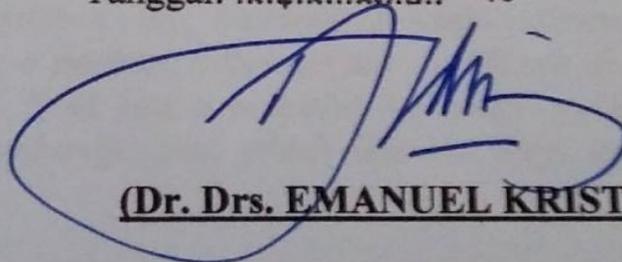
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FITRI NOVIYANTI RUSTAM
Tempat, Tanggal Lahir : Gowa, 01 Maret 1994
N.I.M : 2012.210.447
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

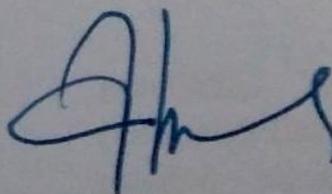
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 24. Maret 2016



(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 24. Maret 2016



(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF BUSINESS RISKS ON ROA IN THE FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK

Fitri Noviyanti Rustam

2012210447

STIE PERBANAS SURABAYA

Fitrinovi3003@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the influence of business risks on ROA in the national private commercial bank foreign exchange using LDR independent variable, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA and FBIR and also analyze the effect of the significance and the partial or simultaneously effect on ROA

The sample used in this research is a Bank Permata, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Central Asia, Tbk. The data used is secondary data and sample collection techniques purposive sampling and multiple linear regression analysis technique using F test and t test. Using the study period from 2010 until the first quarter of 2015 quarter two.

Results of this research is that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA and with the same FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in the national private commercial bank foreign exchange. LDR, IPR and FBIR Partial has a positive influence not significant the national private commercial bank foreign exchange. APB, NPL and BOPO Partial has a negative influence not significant the national private commercial bank foreign exchange, IRR and PDN Partial have a positive influence not significant at the national private commercial bank foreign exchange, ROA has a negative influence significantly on national private commercial bank foreign exchange, and which has the most dominant influence is variable BOPO.

Key word: Business Risks, liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk, and ROA

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini karena

setiap aspek kegiatan operasionalnya memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan mendukung

pembangunan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan stabilitas nasional.

Bank selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan jasa kepada masyarakat, juga mengharapkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan

Kondisi profitabilitas perbankan perlu diketahui karena berhubungan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan modal. Salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah tingkat pengembalian atas perputaran aktiva totalnya atau *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva dan laba sebelum pajak yang dimiliki bank.

Kinerja bank yang baik adalah ketika ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi objek penelitian ini.

Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti ditunjukkan pada tabel 1

Penelitian ini ingin mengetahui

(1) Mengetahui variabel yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

(2) Mengetahui LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

sering disebut sebagai rentabilitas atau profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka akan semakin baik kinerja bank tersebut.

(3) Mengetahui APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

(4) Mengetahui IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diandalkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. (PBI No.11/25/2009) Untuk menilai likuiditas bank, Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Investing policy ratio adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang

TABEL 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
Dalam persentase

No	BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015 juni	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,29	-0,66	1,27	-0,02	1,40	0,13	1,34	-0,06	0,78	-0,56	0,03
2	Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	1,00	0,13	1,24	0,24	0,81	-0,43	0,24	-0,57	-0,08
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,69	0,66	-0,03	0,68	0,02	1,39	0,71	0,76	-0,63	0,33	-0,43	-0,07
4	Bank BNI Syariah	0,57	1,05	0,48	1,29	0,24	1,22	-0,07	1,13	-0,09	0,64	-0,49	0,01
5	Bank Bukopin, Tbk	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
6	Bank Bumi Arta	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,95	-0,27	1,37	-0,58	0,56	-0,81	-0,16
7	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	0,20	-1,97	-2,17	0,08	2,05	-0,81	-0,89	-0,74	0,07	0,05	0,79	-0,03
8	Bank Central Asia , Tbk	3,25	3,49	0,24	3,37	-0,12	3,61	0,24	3,66	0,05	1,84	-1,82	-0,28
9	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,53	-1,13	0,10	-1,43	-0,53
10	Bank danamon Indonesia, Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	3,01	0,59	1,02	-1,99	-0,48
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,30	-0,83	0,17	-0,13	-0,33
12	Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,60	-0,06	0,94	0,34	0,19	-0,75	0,24	0,05	-0,27
13	Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	2,37	1,12	1,65	-0,72	0,87	-0,78	-0,14
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,51	2,40	-0,11	2,10	-0,30	4,38	2,28	1,15	-3,23	1,04	-0,11	-0,29
15	Bank ICBC Indonesia	0,26	0,59	0,33	0,92	0,33	1,00	0,08	0,97	-0,03	0,51	-0,46	0,05
16	Bank Index Selindo	0,96	1,07	0,11	2,35	1,28	2,21	-0,14	2,09	-0,12	0,78	-1,31	-0,04
17	Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,67	-0,23	-2,96	-3,63	-0,75
18	Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,76	0,98	0,22	1,32	0,34	1,35	0,03	0,41	-0,94	0,26	-0,15	-0,10
19	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,16	0,43	0,27	-0,74	-1,17	0,05	0,79	0,78	0,73	0,17	-0,61	0,002
20	Bank Maspion Indonesia	1,34	1,73	0,39	0,93	-0,80	1,01	0,08	0,70	-0,31	0,27	-0,43	-0,21
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,04	1,78	0,74	2,05	0,27	2,12	0,07	1,60	-0,52	0,94	-0,66	-0,02
22	Bank Mega, Tbk	2,01	1,91	-0,10	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	0,99	-0,06	-0,20
23	Bank Mestika Dharma	3,71	3,95	0,24	4,90	0,95	5,19	0,29	3,64	-1,55	1,65	-1,99	-0,41
24	Bank Metro Ekspres	1,64	1,27	-0,37	0,71	-0,56	0,91	0,2	0,97	0,06	0,21	-0,76	-0,29
25	Bank Muallamat Indonesia	1,08	1,14	0,06	1,16	0,02	0,45	-0,71	0,15	-0,30	0,25	0,10	-0,17
26	Bank Mutiara, Tbk	2,02	1,85	-0,17	0,95	-0,90	-7,64	-8,59	-5,28	2,36	-1,90	3,38	-0,78
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,29	1,40	0,11	1,40	0,00	1,42	0,02	1,38	-0,04	0,34	-1,04	-0,19
28	Bank OCBC NISP, Tbk	1,13	1,68	0,55	1,54	-0,14	1,57	0,03	1,72	0,15	0,81	-0,91	-0,06
29	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,57	1,86	0,29	1,78	-0,08	1,74	-0,04	1,74	0,00	0,79	-0,95	-0,16
30	Bank Permata Tbk	1,74	1,44	-0,30	1,45	0,01	1,39	-0,06	1,11	-0,28	0,59	-0,52	-0,23
31	Bank Sinarmas, Tbk	1,25	0,93	-0,32	1,64	0,71	1,64	0	0,94	-0,70	0,39	-0,55	-0,17
32	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,06	3,10	0,04	2,91	-0,19	3,04	0,13	2,73	-0,31	0,91	-1,82	-0,43
33	Bank Syariah Mandiri	1,75	1,54	-0,21	2,02	0,48	1,38	-0,64	0,16	-1,22	0,27	0,11	-0,30
34	Bank Svariah Mega Indonesia	1,82	1,29	-0,53	3,02	1,73	2,19	-0,83	0,43	-1,76	-0,40	-0,83	-0,44
35	Bank UOB Indonesia	3,01	1,95	-1,06	2,51	0,56	2,16	-0,35	1,15	-1,01	0,28	-0,87	-0,55
	rata-rata	1,58	1,51	-0,07	1,69	0,18	1,43	-0,27	1,04	-0,39	0,40	-0,64	-0,24

dimiliki(Kasmir,2012:316).Besarnya investing policy ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

RISIKO KREDIT

Adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkeditan, treasury dan investasi,dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai. dkk, 2013: 563)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sabagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Rasio non performing loan (NPL) menunjukkan rasio antara besarnya kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin besar rasio tersebut semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit kurang lancar,kredit diragukan dan kredit macet. Jika kredit bermasalah semakin meningkat maka pendapatan bank dari bunga kredit semakin kecil. NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif ber masalahdengan total aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank sehingga akan membuat pendapatan bank menurun.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

$$\frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

RISIKO PASAR

adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi

derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga (*Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009*)

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk(IRR)

Rasio ini menunjukkan risiko yang mengukur pergerakan suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 1001 \dots \dots \dots (5)$$

Posisi devisa netto (PDN)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara selisih aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots (6)$$

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (*Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009*) Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko operasional adalah :

Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.Rasio BOPO dapat mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut(SEBI No.6/23/DPNP/2004) :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots(7)$$

Fee based income rate (FBIR)

Merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata – rata volume usaha dalam periode yang sama, ROA menggambarkan perputaran aktiva yang

.....(9)

HIPOTESIS PENELITIAN

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

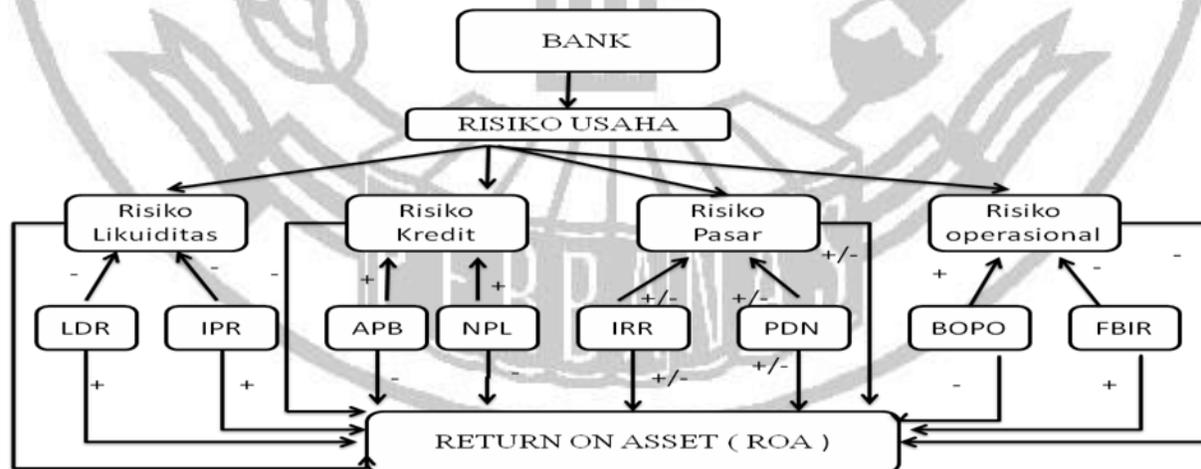
Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan yang di tinjau dari aspek :



diukur dari volume penjualan (Veithzal Rivai dkk,2013:480)

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ingin mengetahui apa ada hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat (Juliansyah Noor (2011: 40).

Jenis Penelitian Menurut Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan publikasi pada Bank Indonesia kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II 2015. dan merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber menerbitkan dan bersifat siap pakai (Tony Wijaya 2013: 19), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Juliansyah Noor (2011 : 38)

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membatasi pada aspek yang akan diteliti. Berdasarkan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas diberi symbol (X) dan variabel terikat (Y) agar dapat memudahkan dalam mengidentifikasi variabel – variabel yang digunakan.

Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi variabel terikat) yaitu :

Risiko likuiditas diukur dengan LDR = X_1

Risiko likuiditas diukur dengan IPR = X_2

Risiko kredit diukur dengan APB = X_3

Risiko kredit diukur dengan NPL = X_4

Risiko pasar (tingkat suku bunga) diukur dengan IRR = X_5

Risiko pasar (nilai tukar) diukur dengan PDN = X_6

Risiko operasional diukur dengan BOPO = X_7

Risiko operasional diukur dengan FBIR = X_8

variabel terikat pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang disimbolkan oleh = Y

Definisi Operasional Dan Pengukuran

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas risiko usaha adalah LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) dan ROA (Y)

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II 2015. Satuan ukurnya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor satu.

b. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Variabel LDR adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor satu

c. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Variabel IPR adalah rasio perbandingan surat – surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II 2015. Satuan ukurnya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor dua

d. *Aktiva produktif bermasalah* (APB)

Variabel APB adalah rasio perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Satuan

ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor tiga

e. *Non Performing Ratio (NPL)*

Variabel NPL adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit bank yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulanII 2015.Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor empat

f. *Interest Rate Risk (IRR)*

Variabel IRR adalah rasio yang membandingkan antara interest sensitivitas asset dengan interest sensitivitas liabilities yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah triwulan I tahun 2010 sampai triwulanII 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor lima

g. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Variabel PDN adalah rasio yang membandingkan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah selisih bersih off balance dibagi modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisatahun 2010 sampai triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor enam

h. *Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)*

Variabel BOPO adalah rasio yang membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang di miliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa satuan pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulanII 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor tujuh

i. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Variabel FBIR adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan

pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisatriwulan I tahun 2010 sampai triwulanII 2015.Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor delapan

Populasi, Sampel, Dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa.Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya mengambil beberapa sampel saja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor,2011 : 155). kriteria – kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang konvensional yang memiliki total asset sebesar Rp186 triliun sampai dengan Rp 600 triliun per Juni 2015
2. Selama periode penelitian 2010 sampai dengan Juni 2015 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih sebagai sampel adalah bank yang mengalami penurunan ROA

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel bank yang terpilih adalah 3(tiga) bank Permata,Tbk, Bank Cimb Niaga,Tbk dan Bank Central Asia,Tbk

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 16,0 maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu : LDR(X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6),

BOPO (X₇), FBIR (X₈) dan variabel

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

MODEL	Unstandardized	
	B	Std. Error
1 (Constant)	8.546	0.735
LDR	-0,014	0,008
IPR	-0,003	0,009
APB	0,267	0,135
NPL	-0,100	0,097
IRR	0,019	0,011
PDN	0,013	0,018
BOPO	-0,089	0,006
FBIR	0,006	0,012
R	0,977	
R square	0,954	
F hitung	146,369	
sig	0,000	

tergantung ROA (Y). berikut ini hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 16,0 adalah seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,546 - 0,014 X_1 - 0,003 X_2 + 0,267 X_3 - 0,100 X_4 + 0,019 X_5 - 0,013 X_6 - 0,089 X_7 + 0,006 X_8 + e_i$$

Uji F (uji Simultan)

Untuk menguji hipotesis dilakukan yang dilakukan dengan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama – sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung berdasarkan hasil SPSS 16,0 dapat dilihat pada tabel berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$,berarti variabel – variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 $H_1 = : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung Y
2. $\alpha=0,05$ dengan df pembilang (df1 = 8) dan penyebutnya (df2) = n-k-1= 66 – 8- 1 = 57 sehingga F tabel (8; 57) = 2,18

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :
a. Jika F hitung \leq F tabel = 2,18 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Jika F hitung $>$ F tabel = 2,18 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F hitung = 146,369
5. Kesimpulan : H_0 ditolak, karena F hitung = 146,369 $>$ F tabel 2,18 sehingga artinya variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈ secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y .
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai $R^2 = 0,954$ yang berarti 95,4 persen pengaruh variabel (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈) terhadap variabel Y. dan sisanya sebesar 4,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang meliputi :

Variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, variabel APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y, variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Hal ini akan dijelaskan melalui hipotesis berikut :

- $H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel – variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR dan FBIR) secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.
 $H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel – variabel bebas yang terdiri dari (APB, NPL dan BOPO) secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari (IRR dan PDN) secara parsial

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$\alpha = 0,05$ $df = 57$, dan $t_{tabel} = 1,672$

$\alpha = 0,025$ $df = 57$ dan $t_{tabel} = 2,002$

dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapa pada tabel 3.

Pengaruh LDR terhadap variabel ROA

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,707 dan $t_{tabel} 1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,707 < t_{tabel} 1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis penelitian kedua ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,049 yang artinya secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 4,9 persen terhadap variabel ROA

Pengaruh IPR terhadap variabel ROA

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	-1.707	1,672	Diterima	Ditolak	0,221	0,049
IPR	-0,388	1,672	Diterima	Ditolak	0,045	0,002
APB	1,980	1,672	Diterima	Ditolak	0,254	0,065
NPL	-1,207	1,672	Diterima	Ditolak	0,135	0,018
IRR	1,706	2,002	Diterima	Ditolak	0,220	0,048
PDN	0,718	2,002	Diterima	Ditolak	0,095	0,009
BOPO	-14,835	1,672	Ditolak	Diterima	0,891	0,794
FBIR	0,490	1,672	Diterima	Ditolak	0,065	0,004

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,388 dan $t_{tabel} 1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,388 < t_{tabel} 1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel IPR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis penelitian ketiga ditolak. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,002 yang artinya secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh APB terhadap variabel ROA

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,980 dan $-t_{tabel} -1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,980 > t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis penelitian keempat ditolak. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,065 yang artinya secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 6,5 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh NPL terhadap variabel ROA

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,207 dan $-t_{tabel} -1,672$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,207 > t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel NPL mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis penelitian kelima ditolak. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,018 yang artinya secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,8 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh IRR terhadap variabel ROA

hasil $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} 1,706 < t_{tabel} 2,002$, maka bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA sehingga hipotesis penelitian keenam ditolak. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,048 yang artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 4,8 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh PDN terhadap variabel ROA

hasil $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} 0,718 < t_{tabel} 2,002$, maka bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. sehingga hipotesis penelitian ketujuh ditolak. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,009 yang artinya secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh BOPO terhadap variabel ROA

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -14,835 dan $-t_{tabel}$ -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -14,835 > t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis penelitian kedelapan diterima. besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,794 yang artinya secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 79,4 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh FBIR terhadap variabel ROA

hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,490 dan t_{tabel} 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,490 < t_{tabel} 1,672$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel FBIR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis penelitian kesembilan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,004 yang artinya secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap variabel ROA.

Berikut besarnya kontribusi nilai koefisien determinasi parsial yang untuk mengetahui besarnya kontribusi masing – masing untuk variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

(1) LDR memiliki kontribusi sebesar 4,90 persen (2) IPR memiliki kontribusi sebesar 0,20 persen (3) APB memiliki kontribusi sebesar 6,50 persen (4) NPL memiliki kontribusi sebesar 1,80 persen (5) IRR memiliki kontribusi sebesar 4,80 persen (6) PDN memiliki kontribusi sebesar 0,90 persen (7) BOPO memiliki kontribusi sebesar 79,40 persen (8) FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,40 persen

Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan pengaruh sebesar 79,40 persen.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA pada seluruh bank sampel penelitian mengalami penurunan, ditunjukkan oleh tren ROA yang negatif sebesar 0,06 persen.

Menurut hasil regresi linier berganda dengan uji-F dan uji-t dengan menggunakan SPSS 16,0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang didapat pada penelitian ini sebagai berikut :

Hasil regresi linier berganda

Menurut hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dalam disimpulkan dari kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dan keempat variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori adalah NPL , IRR, PDN dan FBIR Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	positif	negatif	tidak sesuai
IPR	positif	negatif	tidak sesuai
APB	negatif	positif	tidak sesuai
NPL	negatif	negatif	sesuai
IRR	positif / negatif	positif	sesuai
PDN	positif / negatif	positif	sesuai
BOPO	negatif	negatif	sesuai
FBIR	positif	positif	sesuai

a **Pengaruh LDR terhadap ROA** Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,014. jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat terjadi peningkatan persentase total kredit lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, ROA pun meningkat. selama

periode periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif

b Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,003. jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan persentase surat - surat berharga lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank turun, dan ROA pun turun, sehingga Selama periode periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. ROA pada bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

c Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, namun berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa APB mempunyai

koefisien positif sebesar 0,267, jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun maka terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank naik, dan ROA pun naik. namun selama periode periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. ROA pada bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

d Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar -0,100 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA pada bank sampel pada penelitian ini memang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

e Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif ataupun negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,019 dan peningkatan tren suku bunga sebesar 0,0149 persen, jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun maka terjadi peningkatan persentase IRSA lebih kecil dari persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,0149 persen. Sehingga dapat disimpulkan suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA pada bank sampel pada penelitian ini memang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

f Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif maupun negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,013 jadi hasil penelitian -sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun maka terjadi peningkatan persentase aktiva valas lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas, jika nilai tukar naik, Maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian diperoleh tren nilai tukar juga naik sebesar 0,0002 persen namun pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 dan ROA pada bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

g Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,089, jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat maka terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar dari persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA pada bank sampel pada penelitian ini memang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami

penurunan.dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

h **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,006 , jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dari persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode periode penelitian pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. ROA pada bank sampel penelitian ini memang mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,06 persen

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan.dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Menurut analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Besarnya pengaruhnya adalah sebesar 97,70 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 2,30 persen yang

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi 4,90 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di tolak.

3. IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank sampel penelitian, menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi 0,20 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di tolak.

4. APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara

parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi 6,50 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5. NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi 1,80 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di tolak.
6. IRR memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi 4,80 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

7. PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi 0,90 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di tolak.
8. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi 79,40 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
9. FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi 0,40 persen terhadap ROA dari triwulan I

tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak

10. Dari kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 79,40 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas seperti : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Saran

Bagi bank yang diteliti

Bagi bank sampel penelitian yang memiliki tren ROA yang menurun adalah PT bank Permata, Tbk dan bank Cimb Niaga disarankan lebih meningkatkan laba untuk meningkatkan laba sebelum pajak yang tinggi.

Untuk BOPO pada sampel penelitian terutama pada tren BOPO yang meningkat terjadi pada Bank Permata, Tbk dan Bank Cimb Niaga agar lebih mengoptimalkan biaya operasionalnya agar dapat meningkatkan pendapatan operasional yang besar dan bisa mengurangi risiko operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah periode penelitian yang

lebih panjang agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan juga menambah jumlah variabel yang akan digunakan seperti NIM, PR, dan juga LAR.

DAFTAR RUJUKAN

- Alinda Dyka Almaniar. 2011. “*pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank bank pemerintah*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Amelia Widyastuti 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Go Public*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Bank Indonesia Laporan Keuangan Dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>), 13 September 2015
- Erwien Hendra Piono. 2015. “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada bank pembangunan daerah*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Friskia Ananda Tifani . 2015. “*pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank bank pemerintah*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. “*Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*”. Edisi pertama. Jakarta : Kencana.

Kasmir , 2012.” Manajemen Perbankan Edisi Revisi”.cetakan kesebelas. Jakarta .” PT Raja Grafindo Persada

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP Tanggal 20 September 2003 .”*Tentang Pedoman Standart Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*”.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.”*Tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia tentang risiko usaha*

Surat edaran bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011.” *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia* “.

Surat edaran bank indonesia No.6/23/DPNP/2004.” *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*

Syofian Siregar .2013 .“ *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*”.Yogyakarta : Prenada Media Grup.

Veithzal Rivai. 2013.” *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wijaya Tony. 2013 .“*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Teori Dan Praktik*” . Yogyakarta : Graha Ilmu.